YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10498

KONTRIBUSI *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR AL- QUR'AN HADIST KELAS VIII MTSN 4 PADANG PARIAMAN

Contribution of Self-Efficacy to Qur'an Hadith Learning Outcomes in Grade VIII at MTsN 4 Padang Pariaman

Serly Herdella & Iswantir
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
serlyherdella8@gmail.com; iswantir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 24, 2026	May 22, 2026	Jun 3, 2026	Jun 8, 2026

Abstract

Self-efficacy has received attention in various educational studies because it is believed to play a role in increasing students' motivation, persistence, and academic achievement. However, studies that specifically discuss the contribution of self-efficacy to Al-Qur'an Hadith learning outcomes at the madrasah tsanawiyah level remain relatively limited, particularly in the context of MTsN 4 Padang Pariaman. This study aims to analyze the contribution of self-efficacy to the Al-Qur'an Hadith learning outcomes of Grade VIII students at MTsN 4 Padang Pariaman. This study used a quantitative approach with a correlational design. The research participants consisted of 50 students selected using purposive sampling. Data were collected using a self-efficacy questionnaire and documentation of Al-Qur'an Hadith learning outcome scores, then analyzed through descriptive statistics, normality testing, homogeneity testing, linearity testing, Pearson Product Moment correlation testing, partial testing or t-test, and coefficient of determination testing with the assistance of SPSS version 26. The results showed that students' self-efficacy level was in the high category and their Al-Qur'an Hadith learning outcomes were in the good category. However, the hypothesis testing results showed that self-efficacy did not contribute

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significantly to Al-Qur'an Hadith learning outcomes, with a significance value of 0.406 (> 0.05), a correlation coefficient of 0.120, and a coefficient of determination of 0.014. These findings indicate that Al-Qur'an Hadith learning outcomes are influenced not only by self-efficacy but also by other factors that were not analyzed in this study. The conclusion of this study affirms that self-efficacy has not become a main predictor of Al-Qur'an Hadith learning outcomes in the context of this study. The implications of this study contribute to the development of Islamic educational psychology studies and serve as input for madrasahs in designing more comprehensive learning strategies to improve students' learning outcomes.

Keywords: Self-Efficacy; Learning Outcomes; Al-Qur'an Hadith; Islamic Education; Madrasah Tsanawiyah

Abstrak: *Self-efficacy* telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan karena diyakini berperan dalam meningkatkan motivasi, ketekunan, dan pencapaian akademik peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus membahas kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks MTsN 4 Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket *self-efficacy* dan dokumentasi nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadis, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji korelasi *Pearson Product Moment*, uji parsial atau *t-test*, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori tinggi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis berada pada kategori baik. Namun, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis, dengan nilai signifikansi 0,406 (> 0,05), koefisien korelasi sebesar 0,120, dan koefisien determinasi sebesar 0,014. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis tidak hanya dipengaruhi oleh *self-efficacy*, tetapi juga oleh faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa *self-efficacy* belum menjadi prediktor utama hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada konteks penelitian ini. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam serta menjadi masukan bagi madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih komprehensif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*; Hasil Belajar; Al-Qur'an Hadis; Pendidikan Islam; Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi sarana strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada

penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian, penguatan spiritualitas, dan pengembangan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari terlaksananya proses pembelajaran, melainkan juga dari hasil belajar yang dicapai peserta didik sebagai indikator ketercapaian tujuan pendidikan (Fernando et al., 2024; Husni et al., 2023).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran karena menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Tingginya hasil belajar mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi yang dipelajari, sedangkan rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar masih menjadi isu penting dalam penelitian pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun internasional (Schunk & DiBenedetto, 2021; Panadero et al., 2024).

Dalam perkembangan kajian pendidikan kontemporer, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, kompetensi guru, metode pembelajaran, dan dukungan sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik. Salah satu faktor internal yang banyak mendapat perhatian dalam kajian psikologi pendidikan adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. Konsep *self-efficacy* pertama kali dikembangkan oleh Bandura yang mendefinisikannya sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan pilihan perilaku belajar, tingkat usaha yang dilakukan, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, serta pencapaian akademik peserta didik (Usher & Pajares, 2016; Schunk & DiBenedetto, 2021).

Isu mengenai *self-efficacy* menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya, peserta didik yang

memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih optimis, gigih, mampu mengelola strategi belajar secara efektif, dan memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik (Lianto, 2019; Honicke & Broadbent, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, *self-efficacy* dipandang sebagai mekanisme regulasi diri yang memengaruhi cara individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih berani menghadapi tantangan dan lebih mampu mempertahankan usahanya ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan rendah terhadap kemampuannya cenderung mudah menyerah sebelum mencapai tujuan yang diharapkan (Bandura, 1997). Oleh karena itu, *self-efficacy* tidak hanya berpengaruh terhadap proses belajar, tetapi juga terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, pentingnya keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki relevansi yang kuat dengan ajaran Islam yang mendorong manusia untuk senantiasa berusaha memperbaiki dirinya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Ayat tersebut menunjukkan bahwa perubahan dan keberhasilan sangat berkaitan dengan usaha, keyakinan, dan kemampuan individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, *self-efficacy* dapat dipahami sebagai salah satu aspek psikologis yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan dalam skripsi bahwa manusia memiliki potensi untuk berubah dan perubahan tersebut sangat bergantung pada usaha yang dilakukan serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Pentingnya *self-efficacy* menjadi semakin nyata dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan memahami, membaca, menghafal, menghayati, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an serta Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik mata pelajaran ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan keyakinan diri yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tuntutan

pembelajaran yang diberikan. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, berani menjawab pertanyaan guru, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung merasa tidak mampu, mudah menyerah, dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian Rosyida et al. (2016) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh studi meta-analisis Honicke dan Broadbent (2016) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor penting keberhasilan akademik. Selanjutnya, Lianto (2019) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih termotivasi untuk bertindak secara konsisten dan terarah dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar. Penelitian Mawaddah (2021) juga menunjukkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan serupa dikemukakan oleh Rhamandani dan Meinawati (2023), Lahagu et al. (2023), Husni et al. (2023), Fernando et al. (2024), serta Panadero et al. (2024) yang menegaskan bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan akademik, dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada mata pelajaran umum, pendidikan tinggi, atau pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada konteks madrasah negeri di wilayah Padang Pariaman juga belum banyak ditemukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik madrasah tsanawiyah masih memerlukan pembuktian empiris yang lebih mendalam. Kesenjangan ini menjadi dasar penting bagi dilaksanakannya penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kebutuhan akan penelitian ini semakin diperkuat oleh kondisi empiris yang ditemukan di MTsN 4 Padang Pariaman. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti

pada tanggal 19 Februari 2025, ditemukan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Data hasil ulangan harian pada materi Membiasakan Berinfak dan Sedekah menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 76. Selain itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih kurang dari 50%. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dan anggapan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang sulit. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa enggan menjawab pertanyaan guru, tidak percaya diri untuk mengulang materi yang telah dipelajari, serta sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan karena merasa tidak mampu mengerjakannya.

Temuan empiris tersebut menunjukkan adanya permasalahan nyata yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Rendahnya hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek pedagogis, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis peserta didik, khususnya *self-efficacy*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan secara empiris sejauh mana kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada mata pelajaran umum atau konteks pendidikan yang berbeda, penelitian ini mengkaji *self-efficacy* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada lingkungan madrasah tsanawiyah. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *self-efficacy* Bandura sebagai landasan utama untuk menjelaskan hubungan antara keyakinan diri dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian psikologi pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan keyakinan diri peserta didik.

Berdasarkan uraian mengenai isu penelitian, argumentasi teoretis, hasil penelitian terdahulu, kesenjangan penelitian (*research gap*), dan kondisi empiris yang ditemukan di lapangan, penelitian ini difokuskan pada analisis kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran faktor psikologis internal dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel *self-efficacy* sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis sebagai variabel terikat (*dependent variable*) melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Sementara itu, penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta besarnya kontribusi antara variabel yang diteliti (Sihotang, 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk menguji kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional dengan model regresi linear sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan dan kontribusi satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y). Melalui desain ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode penelitian (*cross-sectional study*) sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi responden pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Padang Pariaman yang berlokasi di Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025, yaitu pada tanggal 1–30 Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman yang

berjumlah 145 siswa dan tersebar dalam lima kelas, yaitu kelas VIII-1 sebanyak 32 siswa, VIII-2 sebanyak 29 siswa, VIII-3 sebanyak 31 siswa, VIII-4 sebanyak 30 siswa, dan VIII-5 sebanyak 23 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditetapkan sebesar 35% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 50 responden. Sampel terdiri atas 20 siswa kelas VIII-3, 20 siswa kelas VIII-4, dan 10 siswa kelas VIII-5. Pemilihan ketiga kelas tersebut didasarkan pada rekomendasi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hasil Ujian Akhir Semester yang berada pada kategori sedang (*medium*), serta tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih representatif sesuai karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen utama penelitian berupa angket tertutup (*closed-ended questionnaire*) untuk mengukur tingkat *self-efficacy* siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kadang-Kadang, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti mengukur sikap, persepsi, dan keyakinan responden secara lebih sistematis. Pada pernyataan positif, skor diberikan secara berurutan dari 5 sampai 1, sedangkan pada pernyataan negatif skor diberikan secara terbalik dari 1 sampai 5. Setiap responden diminta memberikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dirinya. Selain angket, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa, data sekolah, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi berfungsi memperkuat data yang diperoleh melalui angket sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan komprehensif.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel maka item dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai *r* hitung lebih kecil daripada *r* tabel maka item dinyatakan tidak

valid. Uji validitas dilaksanakan kepada 20 responden dan menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan pada waktu yang berbeda terhadap subjek yang sama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai reliabilitas di atas 0,80 sehingga termasuk dalam kategori reliabilitas kuat dan layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terkait pelaksanaan penelitian. Kedua, peneliti menyebarkan angket *self-efficacy* kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Ketiga, peneliti mengumpulkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadis melalui dokumentasi nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Keempat, seluruh data yang terkumpul diverifikasi dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk keperluan analisis statistik.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows*: 1) Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05; 2) Uji homogenitas yang bertujuan mengetahui kesamaan varians data. Pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil menggunakan prosedur statistik yang tersedia dalam SPSS. Data dinyatakan homogen apabila memenuhi kriteria homogenitas yang telah ditetapkan; 3) Uji linearitas yang bertujuan mengetahui apakah hubungan antara variabel *self-efficacy* dan hasil belajar bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,01; 4) Uji hipotesis menggunakan uji parsial (*t-test*) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; 5) Analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol menunjukkan kontribusi yang lemah, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kontribusi yang kuat.

Selain itu, penelitian juga menggunakan analisis korelasi sederhana (*Pearson Correlation*) untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel *self-efficacy* dan hasil

belajar. Interpretasi koefisien korelasi mengacu pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat. Melalui analisis ini diperoleh informasi mengenai hubungan statistik antara kedua variabel yang menjadi fokus penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 50 siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman untuk mengetahui kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara bertahap meliputi deskripsi data masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis penelitian. Data yang disajikan mencakup hasil analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji korelasi.

Deskripsi Variabel *Self-Efficacy* (X)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor *self-efficacy* siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,40, median sebesar 79, modus sebesar 75, standar deviasi sebesar 9,540, varians sebesar 91,020, skor maksimum sebesar 99, dan skor minimum sebesar 56. Data tersebut menunjukkan bahwa ingkat *self-efficacy* siswa secara umum berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Self-Efficacy

Statistik	Nilai
Mean	78,40
Median	79
Modus	75
Standar Deviasi	9,540
Varians	91,020
Skor Maksimum	99
Skor Minimum	56

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, rata-rata skor *self-efficacy* berada pada kategori tinggi berdasarkan interval penilaian yang digunakan dalam penelitian.

Distribusi frekuensi tingkat *self-efficacy* siswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Self-Efficacy

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	91–100	6	12%
Tinggi	78–90	23	46%
Cukup Tinggi	65–77	19	38%
Sedang	56–64	2	4%
Jumlah	—	50	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa (46%), diikuti kategori cukup tinggi sebanyak 19 siswa (38%), kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (12%), dan kategori sedang sebanyak 2 siswa (4%). Tidak ditemukan responden yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Hasil rekapitulasi angket menunjukkan bahwa jumlah jawaban "Sangat Setuju" sebanyak 264 respons, "Setuju" sebanyak 245 respons, "Kadang-Kadang" sebanyak 191 respons, "Kurang Setuju" sebanyak 162 respons, dan "Tidak Setuju" sebanyak 125 respons. Perhitungan skor keseluruhan menghasilkan nilai persentase sebesar 67,31%.

Deskripsi Variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Y)

Hasil analisis deskriptif pada variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,36, median sebesar 88,50, modus sebesar 84, standar deviasi sebesar 3,287, varians sebesar 10,807, skor maksimum sebesar 95, dan skor minimum sebesar 82.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Statistik	Nilai
Mean	87,36
Median	88,50
Modus	84
Standar Deviasi	3,287
Varians	10,807
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	82

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar berada pada kategori baik berdasarkan standar penilaian yang digunakan di MTsN 4 Padang Pariaman.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	90–100	9	18%
Baik	80–89	41	82%
Jumlah	—	50	100%

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar siswa berada pada kategori baik sebanyak 41 siswa (82%), sedangkan 9 siswa (18%) berada pada kategori sangat baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Self-Efficacy dan Hasil Belajar	0,200

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,790. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua variabel dinyatakan homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.
Self-Efficacy dan Hasil Belajar	0,790

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,782. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria yang ditetapkan sehingga hubungan antara variabel *self-efficacy* dan hasil belajar dinyatakan linear.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.
Self-Efficacy dan Hasil Belajar	0,782

Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,406. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Indikator	Nilai	Keputusan
Sig. (p-value)	0,406	Hipotesis Ditolak

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,014. Nilai tersebut mendekati nol yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *self-efficacy* dan hasil belajar berada pada tingkat yang lemah.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
R Square	0,014

Uji Korelasi

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,120. Nilai tersebut berada pada interval 0,000–0,199 yang termasuk kategori korelasi sangat rendah. Dengan demikian, hubungan antara variabel *self-efficacy* dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi

Indikator	Nilai	Kategori
Pearson Correlation	0,120	Sangat Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 78,40 dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 87,36, pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat rendah. Nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,406 dan nilai korelasi sebesar 0,120 menunjukkan bahwa kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada sampel penelitian ini tidak signifikan secara

statistik. Temuan tersebut merupakan hasil empiris yang diperoleh berdasarkan analisis data penelitian dan dilaporkan secara objektif sesuai hasil pengujian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,406 (> 0,05), nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,120, dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,014. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang sangat rendah dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis tidak terbukti pada sampel penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh. Meskipun secara deskriptif sebagian besar siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tergolong tinggi dan hasil belajar yang juga berada pada kategori baik, hubungan antara kedua variabel tersebut tidak menunjukkan kekuatan yang memadai untuk dinyatakan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keyakinan diri, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti kemampuan kognitif, motivasi belajar, minat belajar, strategi pembelajaran guru, dukungan keluarga, lingkungan belajar, maupun faktor sosial yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Dalam konteks tujuan penelitian, hasil ini menjawab fokus penelitian bahwa *self-efficacy* bukan merupakan faktor dominan yang menentukan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada responden yang diteliti. Meskipun secara teoretis *self-efficacy* diyakini berperan dalam meningkatkan usaha, ketekunan, dan motivasi belajar peserta didik, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu muncul secara signifikan dalam setiap konteks pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan antara faktor psikologis dan hasil belajar bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berinteraksi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Dalam *Social Cognitive Theory*, Bandura menjelaskan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar, ketekunan yang lebih kuat, kemampuan mengatasi hambatan, serta pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah. Teori tersebut menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Perbedaan antara teori dan hasil penelitian ini dapat dipahami karena teori Bandura menempatkan *self-efficacy* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku dan pencapaian individu, bukan sebagai satu-satunya faktor penentu keberhasilan. Dengan kata lain, meskipun peserta didik memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, hasil belajar yang diperoleh tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam konteks pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut tidak dianalisis secara langsung sehingga kontribusinya terhadap hasil belajar tidak dapat dijelaskan secara empiris.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar. Rosyida et al. (2016) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa. Honicke dan Broadbent (2016) melalui studi *meta-analysis* menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu prediktor penting keberhasilan akademik. Lianto (2019) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas akademik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mawaddah (2021), Lahagu et al. (2023), Husni et al. (2023), dan Fernando et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif terhadap pencapaian akademik peserta didik.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, adanya perbedaan karakteristik responden dan lingkungan penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran umum atau konteks pendidikan yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan madrasah tsanawiyah. Kedua, adanya kemungkinan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor religiusitas, kebiasaan belajar keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an, atau dukungan lingkungan keluarga dibandingkan oleh faktor *self-efficacy* semata. Ketiga, variasi instrumen, teknik analisis,

dan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian juga dapat memengaruhi perbedaan hasil yang diperoleh.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan teori maupun penelitian terdahulu. Hasil penelitian justru menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar bersifat kontekstual. Dalam kondisi tertentu, *self-efficacy* dapat menjadi faktor yang berpengaruh kuat terhadap hasil belajar, tetapi dalam kondisi lain pengaruhnya dapat menjadi lemah karena keberadaan faktor-faktor lain yang lebih dominan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai dinamika hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis, praktis, dan empiris. Secara teoretis, hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak selalu menjadi prediktor utama hasil belajar dalam setiap konteks pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa hasil belajar merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan informasi kepada guru Al-Qur'an Hadis bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik tidak cukup dilakukan hanya melalui penguatan *self-efficacy*. Guru juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan belajar, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dukungan sosial, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan yang melibatkan berbagai aspek perkembangan peserta didik.

Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan akademik dan pengembangan karakter peserta didik. Program yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada peningkatan keyakinan diri siswa, tetapi juga pada penguatan budaya belajar, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penyediaan lingkungan pendidikan yang mendukung keberhasilan akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik dan psikologis secara seimbang.

Secara empiris, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar dalam konteks pendidikan Islam. Temuan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat rendah memberikan perspektif baru bahwa kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar tidak selalu konsisten pada setiap mata pelajaran dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menambah khazanah hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pendidikan dalam memahami hubungan antarvariabel psikologis dan akademik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya melibatkan 50 siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, penelitian hanya memfokuskan analisis pada satu variabel bebas, yaitu *self-efficacy*, sehingga faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar tidak dianalisis secara empiris. Ketiga, data *self-efficacy* diperoleh melalui angket yang bergantung pada persepsi dan penilaian diri responden sehingga masih memungkinkan terjadinya bias subjektivitas dalam pengisian instrumen. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pengumpulan data pada satu waktu (*cross-sectional*), sehingga tidak dapat menjelaskan perubahan *self-efficacy* dan hasil belajar secara longitudinal. Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini hanya menggambarkan kondisi responden pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadis, seperti motivasi belajar, minat belajar, religiusitas, dukungan keluarga, strategi pembelajaran, atau lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* atau desain longitudinal dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam konteks pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi *self-efficacy* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman. Berdasarkan hasil analisis data

dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada responden yang diteliti. Meskipun sebagian besar siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tergolong tinggi dan hasil belajar yang berada pada kategori baik, hubungan antara kedua variabel menunjukkan tingkat korelasi yang sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai melalui diperolehnya gambaran empiris mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTsN 4 Padang Pariaman.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara faktor psikologis internal dan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran *self-efficacy* dalam memengaruhi hasil belajar bersifat kontekstual dan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam setiap situasi pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa hasil belajar merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi bagi guru, madrasah, dan pemangku kepentingan pendidikan bahwa upaya peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis tidak cukup hanya melalui penguatan *self-efficacy*, tetapi juga perlu memperhatikan aspek lain seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur empiris mengenai *self-efficacy* dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Penelitian berikutnya juga perlu mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadis, seperti motivasi belajar, minat belajar, religiusitas, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi guru, maupun strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods*, desain longitudinal, atau model analisis yang lebih komprehensif dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, kajian mengenai hasil belajar Al-Qur'an Hadis dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi

yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam maupun praktik pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Bartimote-Aufflick, K., Bridgeman, A., Walker, R., Sharma, M., & Smith, L. (2016). The study, evaluation, and improvement of university student self-efficacy. *Studies in Higher Education, 41*(11), 1918–1942. https://doi.org/10.1080/03075079.2014.999319

Ferla, J. R., Valcke, M., & Cai, Y. H. (2009). Academic self-efficacy and academic self-concept: Reconsidering structural relationships. *Learning and Individual Differences, 19*(4), 499–505. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2009.05.004

Fernando, A., et al. (2024). Self-efficacy and learning outcomes in education.

Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review, 17*, 63–84. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002

Husni, et al. (2023). Self-efficacy and academic achievement among students.

Lahagu, et al. (2023). The relationship between self-efficacy and learning achievement.

Lianto, L. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi, 15*(2), 55–61. https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409

Mawaddah. (2021). Self-efficacy and student learning motivation.

Panadero, E., et al. (2024). Self-efficacy, self-regulation, and academic performance.

Rhamandani, R., & Meinawati, M. (2023). Self-efficacy and students' learning outcomes.

Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi, 21*(2), 17–28. https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p017

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in Motivation Science, 8*, 153–179. https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001

Sihite, R. D. R., & Elfrianto, E. (2023). Analysis of self-efficacy in mathematics learning for students. *EDUCTUM: Journal Research, 2*(3), 102–106. https://doi.org/10.56495/ejr.v2i3.464

Sihotang. (2023). Metode Penelitian Korelasional dalam Penelitian Pendidikan.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Talsma, K., Schüz, B., Schwarzer, R., & Norris, K. (2018). I believe, therefore I achieve (and vice versa): A meta-analytic cross-lagged panel analysis of self-efficacy and academic performance. *Learning and Individual Differences, 61*, 136–150. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.015

Usher, E. L., & Pajares, F. (2008). Sources of self-efficacy in school: Critical review of the literature and future directions. *Review of Educational Research, 78*(4), 751–796. https://doi.org/10.3102/0034654308321456

Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education, 46*(6), 677–706. https://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z